



PENANAMAN NILAI KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI SMP NEGERI 2 SEMARANG

Asep Sofyan

Jurusan Sendratasik, FBS, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Bagus Susetyo[✉]

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2017

Disetujui Desember 2017

Dipublikasikan

Desember 2017

Kata Kunci

Pendidikan karakter,

Pembelajaran, Seni

Budaya, Musik

Pendidikan karakter adalah istilah dalam usaha membentuk pribadi siswa yang baik serta menanamkan nilai-nilai karakter yang baik dalam kehidupan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan melalui seluruh mata pelajaran, tak terkecuali seni budaya sub materi musik. Pelajaran seni merupakan media pendidikan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan berkesenian. Berdasarkan observasi, guru selalu menyisipkan nilai karakter pada saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran seni musik di SMP Negeri 2 Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru selalu menyisipkan nilai karakter dalam pembelajaran baik berupa teori maupun praktik dalam kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi, melalui pendekatan penanaman nilai, klarifikasi nilai, dan pelajaran berbuat.

Character education is a term in an effort to form a good student personality and instill good character values in life. Character education can be integrated through all subjects, noexception the art cultural music sub material. Art lesson is an educational media to build the character of students through artistic activities. Based on observations, teachers always insert a character value at the time of learning. The purpose of this research is to know and describe the cultivation of character through music art learning in Junior High School 2 Semarang. This research uses qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results showed that teachers always insert the value of the characters in the learning both in the form of theory and practice in the activities of appreciation, creation, and expression, through the approach of planting value, value clarification, and lessons to do.

Keywords: Character Education, Learning, Art Culture, Music

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal itu tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Akan tetapi, permasalahan di dunia pendidikan selalu saja muncul, di antaranya tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, tidak menghormati guru, acuh kepada aturan, dan berbagai permasalahan lainnya.

Pemerintah tidak hanya diam dan telah melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kondisi pendidikan di Indonesia diantaranya dengan mewajibkan menyanyikan lagu wajib dan nasional untuk menumbuhkan nasionalisme dan cinta tanah air, meluncurkan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), serta sistem lima hari sekolah yaitu

menambah jam di sekolah atau sering kita kenal dengan *full day school*. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kondisi pendidikan di Indonesia, namun tentu saja kondisi di lapangan tidak semudah apa yang telah dibayangkan.

Pendidikan karakter dinilai menjadi usaha yang paling efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul di kalangan pelajar, bahkan pendidikan karakter sudah menjadi ikon pendidikan di Indonesia. Pendidikan

karakter dapat ditanamkan melalui kurikulum, pembelajaran, dan budaya sekolah. (Mulyasa, 2013:20). Pendidikan karakter merupakan usaha membantu, mendidik, serta membimbing siswa agar terbiasa mengetahui dan melakukan hal baik. Maka dari itu, tanggung jawab paling besar terletak pada guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan murid. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter bergantung pada kreativitas guru dalam menanamkan pendidikan karakter.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata

pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tak terkecuali pelajaran seni budaya sub materi musik. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa.

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni musik di sekolah bukan untuk membuat siswa menjadi terampil bermusik, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik. Permasalahan yang terjadi adalah tujuan pendidikan seni di sekolah tersebut sangat luas mengingat mengembangkan banyak aspek bukan perkara yang mudah. Adanya perbedaan antara tujuan dengan materi pelajaran membuat hubungan antara isi, proses belajar, dan tujuan sulit untuk dikembangkan.

Berawal dari tujuan pendidikan seni musik di sekolah yang digunakan sebagai alat atau media membentuk karakter siswa, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana proses menanamkan nilai-nilai karakter

kepada peserta didik melalui pembelajaran seni musik. Upaya apa saja yang dilakukan guru seni musik dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Bagaimana pengembangan materinya baik yang berupa teori maupun praktek. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Pertama karena pada jenjang usia tersebut merupakan usia tanggung dan secara psikologis masih sangat mudah terpengaruh lingkungan sehingga sangat tepat untuk menanamkan karakter. Anak pada usia tersebut cenderung mencoba hal-hal baru, namun dinyatakan oleh Sunarto dan Hartono (2008:104) pada usia tersebut anak sudah memiliki alasan sadar akan apa yang diperbuat.

Sehubungan dengan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni, peneliti memilih SMP Negeri 2 Semarang sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal dan sedikit perbincangan dengan guru pengampu seni budaya sub materi musik, pelajaran seni budaya memang erat kaitannya dengan pembelajaran. Hal itu terlihat pada proses pembelajaran dimana guru selalu mengaitkan nilai pendidikan karakter pada saat pembelajaran. Beliau,

Sudaryono, S.Pd., selaku pengampu mata pelajaran seni budaya sub materi musik juga merupakan instruktur kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya yang telah melakukan pelatihan dan pendampingan di kepada guru seni budaya lainnya di berbagai sekolah, maka pemilihan sekolah tersebut menurut peneliti sudah tepat karena statusnya sebagai instruktur.

Ruang lingkup pembelajaran seni musik di sekolah menengah pertama mencakup bernyanyi, bermain alat musik, mendengarkan karya musik, mengidentifikasi karya musik, dan berkreasi musik. Ruang lingkup tersebut terdapat pada masing-masing tingkatan kelas dari kelas VII hingga kelas IX. Peneliti hanya mengamati proses pembelajaran di kelas VII karena guru pengampu mata pelajaran seni budaya yang berstatus instruktur hanya mengampu kelas VII. Materi pembelajaran di kelas VII pada kurikulum 2013 adalah teknik vokal, menyanyikan lagu secara berkelompok baik secara unison maupun vokal grup, serta memainkan alat musik baik secara perseorangan maupun secara berkelompok.

Guru telah mencantumkan nilai karakter yang hendak ditanamkan

kepada siswa di dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di antaranya gotong royong, integritas, tekun, disiplin, Percaya diri, kerja keras dan tanggung jawab. Atas dasar nilai yang tercantum pada RPP tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana cara guru menanamkan nilai tersebut pada saat pembelajaran. Walaupun sudah tercantum nilai apa saja yang akan ditanamkan pada pembelajaran, tidak menutup kemungkinan terdapat nilai karakter lain yang ditanamkan kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, permasalahan yang diteliti adalah bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (sub materi musik) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang?

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, sedangkan teknik penyajiannya dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan Penanaman Nilai

Pendekatan penanaman nilai dilakukan dengan keteladanan, penguatan positif, dan penguatan negatif. Pendekatan penanaman nilai merupakan suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Superka (1976) sebagaimana dikutip oleh Muslich (2013:108) menjelaskan dalam pendekatan tersebut tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Pendekatan penanaman nilai yang dilakukan oleh guru adalah dengan penguatan negatif. Guru berdiri di depan pintu berjabat tangan dengan siswa dengan sesekali memeriksa kerapian siswa. Siswa yang terlihat kurang rapi disuruh guru agar merapikan pakaian. Jika siswa terlambat masuk melebihi batas waktu yang ditentukan, maka siswa akan ditulis dalam buku jurnal sikap. Selain itu, penguatan negatif diberikan oleh guru pada proses pembelajaran seperti menegur siswa. Penguatan negatif

dilakukan untuk membuat efek jera sehingga siswa menjadi disiplin dan patuh terhadap aturan yang berlaku serta tidak mengulangi kesalahannya kembali. Metode pendekatan penanaman nilai selanjutnya yang digunakan adalah penguatan positif. Penguatan positif diberikan kepada siswa untuk menanamkan rasa percaya diri dengan memberikan pujian kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat.

Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan perkembangan kognitif merupakan pendekatan yang menekankan pada aspek kognitif dan perkembangan siswa. Pendekatan ini merupakan upaya untuk merangsang siswa untuk mengembangkan pola penalaran moral yang lebih kompleks melalui tahap berturut-turut dan berurutan. Pendekatan moral kognitif ini menjadikan peserta didik lebih memahami persoalan yang terjadi dari aspek-aspek yang paling sederhana hingga kompleks, sehingga dalam mencari solusi persoalan yang adapun juga bisa tepat sesuai dengan situasi dan kondisi (Muslich:109).

Pendekatan Moral kognitif dilakukan dengan beberapa cara, yaitu

dengan menjelaskan makna kontekstual dari seorang kondakter pada kehidupan sehari-hari dimana kondakter menjadi seorang pemimpin sehingga harus dipatuhi dan ditaati. Pada pendekatan perkembangan kognitif berorientasi pada kepatuhan dan hukuman. Pada tahap ini anak hanya mengetahui bahwa aturan-aturan itu ditentukan dan harus dipatuhi.

Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai ditekankan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai sosial. Pendekatan analisis nilai sama dengan pendekatan perkembangan kognitif, letak perbedaannya pendekatan analisis nilai menekankan pada nilai-nilai sosial sedangkan pendekatan perkembangan kognitif lebih bersifat perorangan (Muslich, 2013:114). Pendekatan analisis nilai dilakukan melalui proses berlatih pada kegiatan berkreasi menyanyikan lagu secara unisono. Siswa saling membantu dan saling menuangkan idenya untuk membuat sajian terbaik. Pada proses tersebut nilai yang tertanam pada siswa adalah gotong royong.

Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam membantu mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri. Tujuan pendekatan ini membantu siswa menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai orang lain, membantu siswa agar mampu berkomunikasi terbuka dan jujur dengan orang lain serta membantu siswa menggunakan secara bersamaan kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, mampu memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri (Superka dalam Muslich 2013:116). Berdasarkan pengamatan, guru selalu mengajak siswa untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang akan didapat setelah mempelajari materi. Hal tersebut merupakan usaha membantu dan mengkaji suatu perbuatan. Selain itu guru juga menggunakan metode diskusi, dari diskusi tersebut guru dapat menanamkan karakter betapa pentingnya saling menghargai satu sama lain. Selain metode diskusi, kegiatan berkreasi juga menggunakan pendekatan klarifikasi nilai, dimana siswa dilatih bagaimana seharusnya ia bersikap dalam sebuah kelompok. Nilai

karakter yang didapat melalui pendekatan ini adalah religius, gotong royong, integritas, tekun, kerja keras, tanggung jawab, nasionalis, dan mandiri.

Pendekatan Pelajaran Berbuat

Pendekatan pelajaran berbuat dilakukan dengan cara pembiasaan, yaitu dengan cara membiasakan siswa untuk datang tepat waktu agar disiplin. Pendekatan tersebut juga dilakukan pada saat kegiatan berkreasi dimana guru menjelaskan tata cara yang baik dalam menyajikan lagu dalam sebuah kelompok. Kemudian pada saat penyajian hasil kreasi kelompok kelompok lain dihimbau untuk memperhatikan dan menghargai temannya. Beberapa contoh tersebut sesuai dengan teori Superka sebagaimana dikutip oleh Muslich (2013:119) yang menyatakan pendekatan pelajaran berbuat menekankan pada usaha memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral baik secara perseorangan maupun kelompok.

PENUTUP

Penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik di SMP Negeri 2 Semarang dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pendekatan pelajaran berbuat melalui pengembangan materi baik teori maupun praktik dalam bentuk kegiatan apresiasi, kreasi, dan ekspresi. Materi yang disampaikan dikembangkan dengan mencari hubungan atau makna kontekstual serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang adalah penanaman nilai, pendekatan klarifikasi nilai, dan pelajaran berbuat hendaknya di terapkan untuk menanamkan nilai karakter pada mata pelajaran seni yang lain seperti seni rupa, seni tari, dan, seni teater dengan pengembangan materi dalam bentuk kegiatan apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hartono, Agung dan Sunarto. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, H.E (Ed.). 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta Bumi Aksara.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Utomo, Udi. 2017. *Musik Pendidikan*. Semarang: Sendratasik Unnes.